

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DISTA ANDRIANI YUNIDA
2012310121

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2016

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DISTA ANDRIANI YUNIDA
2012310121

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2016

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dista Andriani Yunida

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 31 Mei 1994

N.I.M : 2012310121

Jurusan : Akuntansi

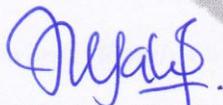
Program Pendidikan : Strata I

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 17/10/16



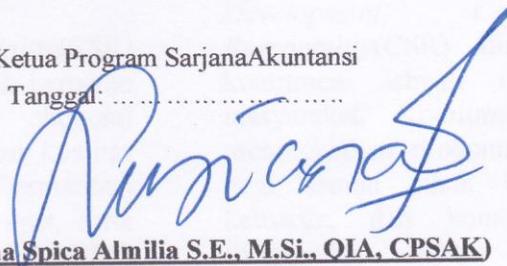
(Divah Pujiati, SE., M.Si)

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal:



(Agustina Ratna Dwiati, SE., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA, CPSAK)

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2015**

Dista Andriani Yunida

STIE Perbanas Surabaya

Email: distaandriani@gmail.com

Jl. Sdn Kavling 1/a Gedangan-Sidoarjo

ABSTRACT

Increased public awareness of the importance of the role of financial companies that contribute to the economic development in the community, also increases the impact of growing public concern over the company's activities are one of them is about CSR, CSR is an action or a concept that is done by a company as a form of their responsibilities towards the social and environmental surroundings. This study aimed to examine the effect of family ownership structure, foreign ownership structure and profitability on the disclosure of corporate social responsibility. The samples are 55 companies manufacturing data from consumer goods and industrial sectors listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2012-2015. Data analysis was performed with SPSS version 16 . The results showed that foreign ownership structure and profitability have an influence on the disclosure of corporate social responsibility while family ownership structure has no effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: Family Ownership Structure, Foreign Ownership Structure, Profitability, and CSR

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility(CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan, komunitas setempat, serta masyarakat pada umumnya (Pasal 1 butir 3 UU No.40/2007 tentang PT). Menurut

World Business Council for sustainable Development, Corporate Social Responsibility(CSR) didefinisikan sebagai komitmen sebuah organisasi terhadap masyarakat. Komitmen tersebut adalah meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua pihak baik para pekerja, keluarga, dan komunitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility(CSR)* adalah suatu tindakan

atau konsep yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya. Contoh bentuk tanggungjawab sosial yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan adalah dengan melakukan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, *Corporate Social Responsibility*(CSR) dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang menggunakannya, baik dari segi ekonomi, sosial, dan investasi.

Perkembangan dunia usaha pada saat ini tidak luput dari struktur kepemilikan saham yang ditanamkan oleh investor pada suatu perusahaan, antara lain struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan asing. Menurut Erida (2011) struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan dan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan tersebut. Semakin banyak struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan, maka semakin detail pula perusahaan mengungkapkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Sebagaimana telah diatur dalam UU PT No.40 tahun 2007, setiap perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media laporan pertanggungjawaban. Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham di Negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia (Arifin,2003). Perusahaan seperti ini lebih efisiensi daripada perusahaan yang dimiliki publik karena biaya pengawasannya (*monitoring cost*) lebih kecil (Fama dan Jense,1983). Perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki masalah agensi yang lebih sedikit karena terdapat konflik yang lebih sedikit antara principal dan agen, tetapi terdapat masalah agensi lain yaitu antara pemegang

saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson dan Reeb, 2003).

Struktur kepemilikan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu struktur keluarga dan struktur kepemilikan asing. Struktur kepemilikan asing adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing yang ditanamkan di perusahaan Indonesia baik individu maupun dalam bentuk lembaga. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional (Djakman dan Machmud, 2008). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008) Dalam dua dekade ini, kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat, Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap CSR perusahaan. Negara-negara seperti Eropa dan United State merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Djakman dan Machmud, 2008).

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono. 1999). Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Menurut pendapat Shapiro (1991) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja

manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis.

Berdasarkan uraian diatas, maka struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, dan profitabilitas merupakan variable independen, sehingga dalam penelitian ini penulis memberijudul : **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015”**

Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Tujuan penelitian

Untuk menguji pengaruh antara Struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Pengertian CSR

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. *Corporate Social Responsibility* juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan. Dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang *Corporate Social Responsibility*

adalah pengedepankan prinsip moral dan etis yakni menggapai suatu hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Salah satu prinsip moral yang sering digunakan adalah *golden-rules*, yang mengajarkan agar seseorang atau suatu pihak memperlakukan orang lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan (Suranta, 2008). Dengan begitu, perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat.

Cara pengukuran indikator pelaporan *Corporate Social Responsibility* dengan melakukan pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan caramenentukan aspek-aspek yang ada pada perusahaan *Global Reporting Initiative* (GRI), dan dalam konten analisis terkandung tema tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang terdiri dari:

1. Ekonomi
2. Lingkungan Hidup
3. Ketenagakerjaan
4. Hak Asasi Manusia
5. Kemasyarakatan
6. Tanggung jawab atas Produk

Adanya ketidakseragaman dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* diberbagai negara menimbulkan adanya kecenderungan yang berbeda dalam proses pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* itu sendiri di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman umum dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* di mancanegara. Dengan disusunnya ISO 26000 sebagai panduan (*guideline*) atau dijadikan rujukan utama dalam pembuatan pedoman SR yang berlaku umum, sekaligus menjawab tantangan kebutuhan masyarakat global termasuk Indonesia. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan mencakup kepatuhan perusahaan kepada perlindungan buruh, perlindungan lingkungan hidup, perlindungan konsumen, dan perlindungan hak azasi manusia secara keseluruhan (Suharto, 2008). Menurut Untung (2009) ada tiga konsep tanggung jawab sosial yang paling berkembang dalam ruang lingkup

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, tanggung jawab sosial perusahaan antara lain selalu dikaitkan dengan kepentingan pemegang saham versus pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam kaitannya dengan perlindungan tenaga kerja. Kedua, *codes* seringkali tidak berisi substansi yang nyata dan gagal menempatkan unsur-unsur yang vital untuk implementasi dan penegakkannya. Ketiga, tanggung jawab sosial perusahaan selalu dikaitkan dengan perlindungan lingkungan hidup. Tanggung jawab sosial perusahaan diartikan sebagai seperangkat kebijakan yang komprehensif, praktek dan program yang terintegrasi dalam kegiatan bisnis, jaringan pemasok dan proses pengambilan keputusan diseluruh perusahaan dimanapun perusahaan itu menjalankan kegiatannya, dan termasuk tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang diambil pada masa lalu dan sekarang, dan implikasinya di masa depan.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*).

a. Kepemilikan Keluarga

Sebagaimana telah diatur dalam UU PT No.40 tahun 2007, setiap perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media laporan pertanggungjawaban. Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham di Negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh

kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia (Arifin,2003). Perusahaan seperti ini lebih efisien daripada perusahaan yang dimiliki publik karena biaya pengawasannya (*monitoring cost*) lebih kecil. Perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki masalah agensi yang lebih sedikit karena terdapat konflik yang lebih sedikit antara principal dan agen, tetapi terdapat masalah agensi lain yaitu antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Claessens, 2000 dan La Porta,1999. Dalam Anderson dan Reeb, 2003). Hubungan antara kepemilikan keluarga dan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dikarenakan di Indonesia merupakan perusahaan yang sebagian besar didominasi oleh kepemilikan keluarga dan seperti yang sudah dijelaskan dalam UU PT No.40 tahun 2007, setiap perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media laporan pertanggungjawaban, perusahaan manufaktur dengan struktur kepemimpinan keluarga juga diwajibkan untuk melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan agar dapat menarik investor untuk menginvestasikan danannya dalam perusahaan tersebut. Cara mengukur indikator kepemilikan keluarga adalah dengan caramemperhatikan nama dewan direksi dalam kepemilikan saham, apabila nama yang tercantum dalam kepemilikan saham beberapa tahun didominasi dengan nama yang sama maka didalam perusahaan tersebut memiliki kepemilikan saham keluarga.

b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Etha, 2010). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan

(Djakman dan Machmud,2008). Dilihat dari sudut pandang *stakeholder*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan alat yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. Menurut Angling (2010),apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa.oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas. (Xiao et al., 2004)

Cara mengukur indikator kepemilikan asing adalah dengan caramemperhatikan namaperusahaan atau perseorangan dengan istilah asing, apabila nama perusahaan atau perseorangan dengan istilah asing yang tercantum didalam struktur kepemilikan saham ada, maka perusahaan tersebut memiliki kepemilikan saham asing.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR

Dalam *Foreign Ownership* (2008), kepemilikan asing disebut sebagai *Foreign Ownership.. Foreign ownership refers to the complete or majority ownership/control of a business or resource in a country by individuals who are not citizens of that country, or by companies whose headquarters are not in that country.* Investor asing lebih awal dalam mengenal *Corporate Social Responsibility*, sehingga investor asing memasukkan kriteria sosial dalam setiap keputusan investasinya. Adanya kepemilikan keluarga yang mendominasi sebagian besar di Indonesia dengan demikian juga harus melaporkan pertanggung jawabannya. Hal ini yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mewajibkan bagi semua perusahaan di Indonesia yang *gopublic* untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Keseriusan pemerintah Indonesia, dapat dibukti dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007, yang mewajibkan bagi seluruh perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan CSR. Di samping itu, bukti lain dukungan pemerintah agar perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* adalah dengan adanya pengurangan pajak (*Tax Deductible*) terhadap pendapatan kena pajak bagi perusahaan yang mengeluarkan biaya sosial untuk bea siswa, magang, dan pelatihan.

Biaya sosial dalam bentuk sumbangan, bantuan tidak dapat dikurangkan terhadap Pendapatan Kena Pajak (Gunadi, 2007). Kondisi *Corporate Social Responsibility* dan CSD di Indonesia sendiri masih dapat dibilang baru sehingga baru sedikit penerapannya di dalam Indonesia. Akan tetapi, dengan gencarnya investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan, mereka telah menunjukkan adanya perhatian terhadap lingkungan sosial seperti penghematan energi, peduli lingkungan, keterlibatan terhadap masyarakat dan kesejahteraan pegawai. Oleh karena itu, dimungkinkan dengan adanya kepemilikan asing dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut dituntut untuk melakukan *Corporate Social Responsibility*, karena pihak asing telah lebih dahulu mengenal dan memahami serta menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Dengan adanya kriteria yang bersifat sosial dalam keputusan investasi mereka, maka dimungkinkan adanya tuntutan untuk melakukan CSD pada perusahaan yang memiliki investor asing.

Profitabilitas

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan

perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya. Menurut pendapat Shapiro (1991) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis.

Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Cara mengukur indikator profitabilitas adalah dengan cara mencari profit margin dalam laporan keuangan yang dapat dilihat dari laporan laba-rugi dengan keterangan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibagi dengan penjualan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat

laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan, adapun hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial lainnya yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Di samping itu pada penelitian terdahulu Sembiring (2003) menggunakan *gross profit margin* untuk mengukur rasio profitabilitas dan *Earning per-Share* (EPS) pada penelitian Sembiring (2005)

Profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Menurut Heinze, 1976. dalam Anggraini (2006: 10) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham.

Menurut Yuliana *et al.* (2008: 252) tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan dan keleluasaan untuk menunjukkan dan mempertanggung jawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini disebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan. Menurut Darwis (2009: 55) sesuai teori legitimasi ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan berharap pemakai laporan keuangan akan membaca *good news* kinerja perusahaan misalnya lingkup sosial

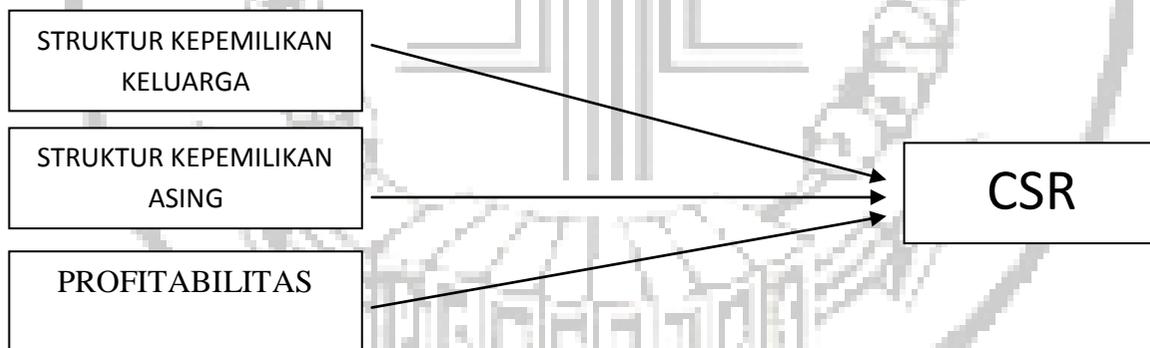
perusahaan dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan. lainnya.

Informasi dalam catatan atas laporan keuangan yang berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, termasuk komitmen dan kontijensi serta transaksi-transaksi lainnya dan mengungkapkan semua informasi yang relevan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Adanya struktur modal kepemilikan keluarga dan struktur modal kepemilikan asing yang mendominasi sebagian besar perusahaan di Indonesia dengan demikian diwajibkan harus melaporkan pertanggung jawabannya terhadap lingkungan sekitar. Adapun hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial

lainnya yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mewajibkan bagi semua perusahaan di Indonesia yang *gopublic* untuk melakukan pengungkapan CSR. Keseriusan pemerintah Indonesia, dapat dibukti dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007. Dengan demikian disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh antara kepemilikan keluarga terhadap CSR

H2 : Terdapat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR

H3 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2006:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan.

Batasan Penelitian

Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2015. Penelitian difokuskan pada pembahasan pengaruh variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independen yang terdiri atas struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, dan profitabilitas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan CSR

Menurut *World Business Council for sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen sebuah organisasi terhadap masyarakat. Komitmen tersebut adalah meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua pihak baik pekerja, keluarga, dan komunitas. Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (X₁) terdiri dari enam kategori yaitu : kinerja ekonomi, kinerja lingkungan,

praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk. Kategori ini diadopsi dari indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Keenam kategori tersebut terbagi dalam 79 item pengungkapan.

Perhitungan *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan menggunakan variabel *skoring* yaitu :

Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item-item pengungkapan *corporate social responsibility* pada daftar pertanyaan.

Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada daftar pertanyaan.

Rumus perhitungan CSRDI sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah indikator untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$

X_{ij} : *skoring* variabel : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq \text{CSRDI}_j \leq 1$

Kepemilikan Keluarga

Menurut Harijono (2013) dalam penelitian Yulius dan Yeterina (2013), penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga. Jika perusahaan dimiliki institusi lain, maka penelusuran kepemilikan dilakukan dengan analisis kepemilikan piramida dan struktur lintas kepemilikan. Setelah ditelusuri maka dapat diketahui jika saham pengendali perusahaan tersebut

adalah individu, maka bias dikategorikan sebagai kepemilikan keluarga. Pengukuran kepemilikan keluarga menurut Harijono (2013) adalah sebagai berikut :

Kepemilikan Keluarga

$$= \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak keluarga}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Variabel ini diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang diterbitkan, seperti dalam penelitian Said *et.al* (2009). Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan institusi. Dalam penelitian ini, kepemilikan asing diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh perusahaan asing termasuk kepemilikan oleh organisasi, yayasan sosial, bank, individual dan pemerintahan asing yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

Kepemilikan Asing

$$= \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Karena ketiadaan keseragaman ukuran teoritis untuk profitabilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial maka dalam penelitian ini akan digunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *profit margin*. Rasio *profit margin* digunakan karena rasio ini menggunakan laba bersih dalam perhitungan rasionya,

dengan laba bersih maka dapat diketahui ukuran pokok keberhasilan perusahaan.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012–2015. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012–2015.
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan tahun 2012 - 2015, memiliki data keuangan dan data pasar yang lengkap.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki kepemilikan asing atau kepemilikan keluarga.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2015

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data empiris yaitu berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan. Data diperoleh dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com. Data yang diambil dari *website* berupa data laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang listed di BEI pada tahun 2012 - 2015 dengan cara

mendownload semua data laporan tahunan yang dibutuhkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan langkah studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen. Selanjutnya adalah studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku-buku, internet serta sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini adalah:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif CSR

Tahun	GROWTH		
	Min	Max	Mean
Data Keseluruhan	0,1266	0,5433	0,346835
2012	0,1266	0,3797	0,220943
2013	0,2152	0,4810	0,365280
2014	0,1899	0,5443	0,376371
2015	0,1899	0,5443	0,376371

Sumber: dataoutput spss, diolah

Berdasarkan table 1 di atas didapatkan di tahun 2012-2015 nilai rata-rata CSR sebesar 35%, nilai CSR terendah sebesar 12% dan CSR tertinggi sebesar 54% Berdasarkan tabel 4.1 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki

corporatesocial responsibility yang paling tinggi yang mengindikasi bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dimiliki oleh perusahaan ini melakukan pengungkapan dan pertanggungjawaban yang baik di lingkungan sekitar perusahaan. Dan memiliki kandungan informasi dan pertanggung jawaban sosial yang baik sehingga dapat digunakan investor untuk membuat keputusan berinvestasi dan tentunya hal ini berdampak pada profitabilitas yang akan didapat oleh perusahaan tersebut.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif kepemilikan keluarga

Tahun	GROWTH		
	Min	Max	Mean
Data Keseluruhan	0,0000	0,8948	0,101039
2012	0,0000	0,8948	0,123100
2013	0,0000	0,8948	0,100160
2014	0,0000	0,8948	0,93641
2015	0,0000	0,8948	0,93164

Berdasarkan table 2 di atas didapatkan di tahun 2012-2015 nilai rata-rata kepemilikan keluarga sebesar 10%, nilai kepemilikan keluarga terendah sebesar 0% dan tertinggi sebesar 89% Berdasarkan tabel 4.2 PT.Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki nilai kepemilikan keluarga yang paling tinggi, sehingga perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki masalah agensi yang lebih sedikit karena terdapat konflik yang lebih sedikit antara principal dan agen, tetapi terdapat masalah agensi lain yaitu antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Perusahaan seperti ini lebih efisiensi daripada perusahaan yang dimiliki publik karena biaya pengawasannya

(*monitoring cost*) lebihkecil (Fama dan Jense,1983).

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
kepemilikan Asing

Tahun	GROWTH		
	Min	Max	Mean
Data Keseluruhan	0,0000	0,9266	0,494807
2012	0,0000	0,9266	0,566689
2013	0,0000	0,9266	0,480171
2014	0,0000	0,9266	0,480277
2015	0,0000	0,9266	0,478892

Berdasarkan table 3 di atas didapatkan di tahun 2012-2015 nilai rata-rata kepemilikan asing sebesar 49%, nilai kepemilikan asing terendah sebesar 0% dan tertinggi sebesar 92%. Berdasarkan tabel 4.3 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki nilai kepemilikan asing yang paling sehingga kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008)

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
kepemilikan Asing

Tahun	GROWTH		
	Min	Max	Mean
Data Keseluruhan	0,0111	0,3850	0,12910
2012	0,01982	0,385	0,16100
2013	0,02175	0,357	0,14051
2014	0,01107	0,331	0,10516
2015	0,01417	0,291	0,11198

Berdasarkan table 3 di atas didapatkan di tahun 2012-2015 nilai rata-rata profitabilitas sebesar 49%, nilai profitabilitas terendah sebesar 0% dan tertinggi sebesar 92%. profitabilitas yang paling tinggi menunjukkan PT Mandom Indonesia Tbk memiliki perhitungan dan estimasi biaya penjualan yang baik sehingga dapat digunakan investor untuk membuat keputusan berinvestasi dan tentunya hal ini berdampak pada profitabilitas yang akan didapat oleh perusahaan tersebut

TABEL 5
STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA,
KEPEMILIKAN ASING, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP CSR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Standardized Residual	
N	55	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97182532
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z	.575	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.896	

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,575 dan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,896. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut berada > 0,05 yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji.

TABEL 6
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KK	.474	2.111
	KAs	.616	1.625
	PM	.670	1.493

Berdasarkan tabel di atas nilai *tolerance* untuk variabel kepemilikan keluarga sebesar 0,474 dan nilai VIF sebesar 2,111, variabel kepemilikan asing dengan nilai *tolerance* sebesar 0,616 dan nilai VIF sebesar 1,625, variabel profitabilitas nilai *tolerance* sebesar 0,670 dan nilai VIF sebesar 1,493,. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolonieritas, karena nilai dari masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* \geq 0,10 dan memiliki nilai VIF \leq 10 dan memiliki model regresi yang baik.

TABEL 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.230	1.546

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin watson (D) sebesar 1,546 kemudian dilihat pada tabel Durbin watson ($\alpha = 5\%$) dengan jumlah observasi (N) sebanyak 55 sampel dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel diperoleh nilai dL sebesar 1,444 dan nilai dU sebesar 1,727. Sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar (4-1,727) 2,273. Maka nilai D terletak pada $dL > D < 4-dU$ atau $1,444 > 1,546 < 2,273$, nilai D yang lebih besar dL menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

TABEL 8
Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	.001	.001
	.715	.715
	.066	.066
	.430	.430

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu variabel kepemilikan keluarga sebesar 0,715, variabel kepemilikan asing sebesar 0,066 dan variabel profitabilitas sebesar 0,430. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

TABEL 9
HASIL ANALISIS UJI T

Coefficients ^a			
Modell	Standardized Coefficients	T	Sig
	Beta		
(constant)		3.672	.001
KK	-.069	-.368	.715
KAs	.309	1.876	.066
PM	-.126	-.795	.430

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan maka model regresi dapat disempurnakan menjadi :

$$CSR = 0.440 - 0.108 \text{kepemilikan asing} - 0.348 \text{profitabilitas} + e$$

Adapun interpretasi dari nilai koefisien persamaan regresi tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar 0,440 yang artinya bahwa jika variabel independen (kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan profitabilitas) dianggap konstan, maka besarnya CSR sebesar 0,440.
2. Koefisien regresi kepemilikan asing sebesar -0,108 yang menyatakan

bahwa setiap kenaikan variabel struktur kepemilikan asing maka akan meningkatkan pengungkapan CSR -0,108persen.

3. Koefisien regresi profitabilitas sebesar $-0,348$ yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 persen maka akan meningkatkan variabel kualitas laba sebesar $-0,348$ persen.

Berdasarkan data dari tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel X_1 (kepemilikan keluarga) berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,483 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima. Variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap CSR.
2. Variabel X_2 (kepemilikan asing) berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Variabel Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap CSR.
3. Variabel X_3 (profitabilitas) berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR.

Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel seperti struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, dan profitabilitas mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor barang konsumsi dan industri pada tahun 2012-2015. Jumlah sampel pada penelitian selama 4 tahun sebanyak 55 perusahaan

manufaktur sektor barang konsumsi dan industry. Hasil dari output spss nilai dari Adjusted R Square adalah 0.230 yang berarti kemampuan variabel independen struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 23% dan sisanya 77% dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel-variabel lain diluar model yang diteliti. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat disimpulkan penelitian ini perlu adanya penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel baru yang sekiranya dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

Berdasarkan analisis statistik uji t menunjukkan bahwa ststruktur kepemilikan asing, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada bagian pembahasan akan diuraikan hasil pengamatan berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan atas analisis kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa dengan menggunakan perhitungan rasio.

Pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham di Negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia (Arifin,2003). Hubungan antara kepemilikan keluarga dan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah dikarenakan di Indonesia merupakan perusahaan yang sebagian besar didominasi oleh kepemilikan keluarga dan seperti yang sudah dijelaskan dalam UU PT No.40 tahun 2007, setiap perusahaan menggunakan laporan tahunan

sebagai media laporan pertanggungjawaban, perusahaan manufaktur dengan struktur kepemimpinan keluarga juga diwajibkan untuk melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan agar dapat menarik investor untuk menginvestasikan danannya dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengujian regresi diperoleh hasil bahwa struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak terpenuhi yaitu kepemilikan keluarga tidak berperan dalam membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas lagi.

Pada penelitian ini kepemilikan keluarga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini berarti besar kecilnya kepemilikan keluarga pada perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).Perusahaan di Indonesia telah sadar bahwa melakukan kegiatan CSR serta mengungkapkannya pada laporan yang dibuat oleh perusahaan mempunyai manfaat yang lebih baik, sehingga besar kecilnya kepemilikan keluarga dalam perusahaan tidak berperan dalam membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas lagi.

Sebagaimana telah diatur dalam UU PT No.40 tahun 2007, setiap perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media pengungkapan tentang laporan pertanggungjawaban.Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham di Negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia (Arifin,2003), jadi walaupun kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, semua perusahaan khususnya di Indonesia tetap wajib

melaporkan pengungkapan pertanggung jawaban sosialnya.

Pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia.Selama ini pihak asing merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan CSR.Lian Permata Sari (2014) dalam penelitiannya menyatakan pihak asing lebih mengenal praktik *Corporate Social Responsibility*. Hal ini diharapkan perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah tinggi akan memberikan informasi yang lebih luas termasuk informasi *Corporate Social Responsibility* dari pada perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah rendah, dikarenakan pihak asing lebih mengenal konsep praktik CSR sehingga pihak asing dapat membantu perluasan pengungkapan CSR pada perusahaan Indonesia.

Berdasarkan pengujian regresi diperoleh hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua terpenuhi yaitu kepemilikan asing berperan dalam membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas lagi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Lian Permata Sari (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).Hal ini dikarenakan perusahaan di Indonesia telah memiliki kesadaran yang lebih baik untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), oleh karena itu besar kecilnya struktur kepemilikan asing dapat berperan dalam membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas lagi.Hal ini didukung oleh adanya peraturan yang mewajibkan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) pada perusahaan perseroan terbatas.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Menurut Heinze (1976) dalam Anggraini (2006) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Menurut Yuliana *et al.* (2008: 252) tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan dan keleluasaan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini disebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan. Adapun hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial lainnya yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan pengujian regresi diperoleh hasil bahwa profitabilitas dengan menggunakan *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terpenuhi yaitu profitabilitas berperan dalam membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas lagi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofia Prima Dewi dan Keni (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan profit margin berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini terjadi karena semakin tinggi profitabilitas maka manajer lebih termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan dan keleluasaan untuk menunjukkan dan 25 mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini disebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan tahunan telah diaudit yang ada pada *Indonesia Exchange* (IDX) serta beberapa penelitian terdahulu.

1. Hasil dari uji statistik F menunjukkan bahwa terdapat nilai F hitung 6,366 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa data tersebut dapat dikatakan model fit.
2. Hasil dari nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,230 atau 23%, sedangkan nilai *Adjusted R Square* digunakan
3. untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sektor Barang dan Konsumsi dapat dijelaskan dengan nilai sebesar 0,230 atau 23% yang berarti kepemilikan keluarga, kepemilikan asing dan profitabilitas mampu mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 23% sedangkan 77% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.
4. Hasil uji hipotesis berdasarkan analisis data adalah sebagai berikut :
 - a. Variabel struktur kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap CSR, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel struktur kepemilikan keluarga 0,483 dan nilai t hitung sebesar 0,706 dimana nilai tersebut $> 0,05$ dan t hitung tidak bernilai positif, sehingga hipotesis satu dalam penelitian ini ditolak.

- b. Variabel struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap CSR, hal ini dibuktikan dengan struktur kepemilikan asing nilai signifikansi sebesar 0,19 dan nilai t hitung sebesar -2,433 dimana nilai tersebut $\leq 0,005$ dan t hitung bernilai negatif, sehingga hipotesis satu dalam penelitian ini diterima.
- c. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap CSR, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari laba ditahan sebesar 0,028 dan nilai t hitung sebesar -2,256 dimana nilai tersebut $\leq 0,005$ dan t hitung bernilai positif, sehingga hipotesis satu dalam penelitian ini diterima.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel data dalam penelitian ini masih terdapat autokolerasi.
2. Adanya unsur *subjektivitas* dalam menentukan pengungkapan *sustainability report*. Pada *sustainability report* untuk indikator pengungkapan yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda oleh beberapa peneliti. Pada penelitian ini penentuan pengungkapan *sustainability report* didasarkan pada pemahaman peneliti.

Saran Penelitian

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga jumlah sampel mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang menjadi determinan dalam kualitas pengungkapan CSR seperti mekanisme *corporate governance*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan *go public* dengan semua sektor agar sampel yang diambil lebih *representatif* dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasi untuk semua jenis industry.

4. Melibatkan pihak lain yang lebih kompeten dalam menentukan pengungkapan CSR.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial dan Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Akuntansi VIII. Solo, 15-16 September 2005.
- Arifin, Z. 2003. Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga : Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. Disertasi tidak dipublikasikan.
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B and Parker, L.D. 1987. “The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure : A Typology and Frequency Based Analysis”. *Accounting, Organization and Society*, Vo.12, No. 12.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill-Book Company, Sidney.
- Hadi, N. 2011 *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu; Yogyakarta
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 10*. Edisi kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kolter, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility*

- (CSR) *Doing The Most Good for Your Company and Our Cause*, John Wiley, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006" Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Pontianak.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6.1.
- Sembiring, Eddy. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*). *Simposium Nasional*
- Shapiro, Alan C. 1991. *Modern Corporate Finance*. Macmillan Publishing Company, Maxwell Macmillan International, Editor L New York.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian* Bandung : Alfabeta.
- Supriyono, RA. 1999. "Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis". BPFE, Yogyakarta.
- Sukmawati. 2013. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Lverage, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR Disclosur". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors, yang Listing di BEI Tahun 2009)*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007
- Yulius Ardy W. dan Yeterina. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15. No. 1.15-26.